

ABSTRAK

Cepti Sehabudin: Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Garut)

Bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya membantu para siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat pribadi, hasil belajar, membantu siswa menyesuaikan diri terhadap sesama maupun dengan lingkungannya serta untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk memahami dirinya. Akan tetapi bimbingan dan konseling juga sangat membantu dalam praktek-praktek keagamaan. Melihat fenomena sekarang ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang beragam muncul di sekolah. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bukan hanya menngambil teori-teori dari barat, akan tetapi teori islam pun lebih mudah diterapkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan merujuk pada al-qur'an dan sunnah akan lebih bermanfaat, karena di indonesia bisa diterapkan paham humanistik-religius.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Bagaimana gambaran perilaku keberagamaan siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Garut, Bagaimana Proses bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Garut dan Bagaimana Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Garut.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi; wawancara, yakni wawancara semi terstruktur, terbuka dan mendalam, serta dokumentasi untuk melengkapi penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Garut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas keberagamaan siswa, bukan hanya menangani kenakalan remaja, akan tetapi dalam hal keberagamaan juga banyak kontribusinya. Permasalahan yang timbul dapat diminimalisir dengan menerapkan etika dan praktek keberagamaan lainnya. Dilihat dari praktek-praktek keagamaan yang sudah terbiasa dilakukan tanpa disuruh atau diingatkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakannya, akan tetapi kalau dilihat secara keseluruhan cukup baik.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Perilaku Keberagamaan, Humanistik-religius.